

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan *subjective well-being* pada sopir taksi konvensional Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang memiliki karakteristik sebagai sopir taksi konvensional Yogyakarta dan minimal masa kerja 3 bulan. Cara pengambilan subjek dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data *subjective well-being* dalam penelitian ini menggunakan skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan skala *Positive And Negative Effect Schedule* (PANAS) dari Fitriana (2013). Sedangkan harga diri dengan menggunakan skala Harga Diri dari Yuliyasinta (2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi $r = 0,601$ dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan *subjective well-being* pada sopir taksi konvensional di Yogyakarta sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga diri memberikan sumbangan sebesar 36,1% terhadap variabel *subjective well-being* dan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *subjective well-being*, harga diri

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and subjective well-being on conventional taxi drivers in Yogyakarta. Subjects in this study amounted to 70 people who have the characteristics of conventional taxi drivers in Yogyakarta and a minimum work period of 3 months. How to take the subject using purposive sampling. Data collection for subjective well-being in this study used the Satisfaction With Life Scale (SWLS) and the Positive And Negative Effect Schedule (PANAS) scale from Fitriana (2013). Meanwhile, self-esteem uses the self-esteem scale from Yuliyasinta (2017). The data analysis technique used was Karl Pearson's product moment correlation. Based on the results of data analysis, the correlation coefficient $r = 0.601$ with $p = 0.000$ is obtained. This shows that there is a positive relationship between self-esteem and subjective well-being on conventional taxi drivers in Yogyakarta so that the hypothesis in this study is accepted. The coefficient of determination (R^2) of 0.361 indicates that the self-esteem variable contributes 36.1% to the subjective well-being variable and the remaining 63.9% is influenced by other factors.

Keywords: subjective well-being, self-esteem